

# **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAHAN UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Susi Anggraini, Aloysius Mering, Fadillah**

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tanjungpura, Pontianak  
e-mail: susisourire@gmail.com

## ***Abstract***

*This research aims to determine the design of thematic learning modules, thematic learning module profiles, and learning outcomes on thematic learning of colonialism national events used modules in grade V elementary schools. This research is a development research use 4D model with 4 stages consist of define, design, develop, and disseminate. The results showed the development of thematic modules used range of 0-4 obtained an average value by material experts, media experts, and design experts are 3.58 with valid criteria. Student responses to thematic modules obtained an average 3.31 with valid criteria. The thematic module profile includes introduction, content and evaluation section and fulfilled the characteristics of self instruction, self contained, adaptive and user friendly. Learning outcomes of students cognitive aspects use thematic modules obtained percentage of completeness is 88%. Learning outcomes of student attitudes and skills aspect after use thematic learning modules are included good categories.*

***Keywords: Thematic module, National events of colonialism, 4D Model.***

## ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain modul pembelajaran tematik, profil modul pembelajaran tematik, dan hasil belajar pembelajaran tematik peristiwa kebangsaan masa penjajahan menggunakan modul di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model 4D yang terdiri dari 4 tahapan yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul tematik menggunakan rentang 0-4 diperoleh nilai rata-rata oleh ahli materi, ahli media, dan ahli desain sebesar 3,58 dengan kriteria valid. Respon siswa terhadap modul memperoleh rata-rata 3,31 dengan kriteria valid. Profil modul tematik mencakup bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian evaluasi serta telah memenuhi karakteristik *self instruction*, *self contained*, adaptif dan *user friendly*. Hasil belajar aspek kognitif siswa menggunakan modul tematik memperoleh persentase ketuntasan 88%. Hasil belajar aspek sikap dan keterampilan siswa setelah menggunakan modul pembelajaran tematik termasuk kategori baik.

**Kata Kunci : Modul tematik, Peristiwa kebangsaan masa penjajahan, Model**

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Kadir dan Asrohah, 2014:1). Menurut Ahmadi dan Amri (2014: 91) bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran tematik seharusnya melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan siswa. Untuk melibatkan siswa secara aktif maka diperlukan media pembelajaran.

Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, serta membantu siswa meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran (Musfiqon, 2016: 32). Didukung dengan pendapat Daryanto (2016: 5) bahwa penggunaan media pembelajaran menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya. Kenyataan yang terjadi di sekolah khususnya di SDN 7 Sungai Raya yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran tematik.

Pada pembelajaran tematik, media yang digunakan guru dalam mengajar berupa gambar. Sumber belajar lain yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran yaitu buku paket tematik. Peserta didik cenderung bosan dan kurang aktif jika belajar dengan menggunakan buku paket tematik dan media gambar karena siswa tidak dilibatkan dalam penggunaan media tersebut. Media yang dapat digunakan sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam penggunaannya yaitu modul karena

modul merupakan media yang dapat digunakan secara mandiri atau perorangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Surahman dalam Prastowo (2015: 105) bahwa modul merupakan satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan.

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya (Kadir dan Asrohah, 2014:6). Berdasarkan observasi, kecenderungan pembelajaran tematik yang dilakukan yaitu siswa hanya mempelajari sebagai produk, menghafalkan konsep maupun teori. Sedangkan pada kurikulum 2013, pembelajarannya dilaksanakan dengan pendekatan saintifik dan proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 7 Sungai Raya diperoleh bahwa telah menerapkan kurikulum 2013 dan menerapkan pembelajaran tematik mencakup lima mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS dan SBdP. Tema yang sulit dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran tematik yaitu tema peristiwa dalam kehidupan subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Guru menyatakan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik menggunakan buku paket tematik dan media gambar, namun masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa pembelajaran tematik tema peristiwa dalam kehidupan terdiri atas 3 subtema yaitu subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan, subtema peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan dan subtema peristiwa mengisi kemerdekaan.

Pada subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan terdapat pembelajaran IPS yang berkaitan dengan sejarah penjajahan bangsa Indonesia yang banyak hapalan sehingga siswa kesulitan mengingat tempat, waktu kejadian, penyebab peristiwa, dan tokoh-tokoh dalam sejarah. Pada tema tersebut dalam pembelajaran IPA siswa juga kesulitan dalam membedakan perubahan wujud zat, dan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa sulit menentukan kata tanya yang sesuai dengan paragraf. Pada pelajaran SBdP siswa kesulitan membedakan tangga nada mayor dan tangga nada minor sehingga banyak siswa memperoleh hasil belajar yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan wawancara penyebab kesulitan siswa memahami materi pembelajaran tematik karena buku pembelajaran tematik yang digunakan kurang memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran, materi pembelajaran kurang lengkap, penggunaan kalimat yang sulit dipahami siswa, gambar-gambar kurang jelas dan tidak disertai keterangan. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa memahami materi pembelajaran yaitu modul. Dipilihnya modul karena modul dikemas secara sistematis dan menarik sesuai karakteristik siswa, mudah dipelajari secara mandiri sehingga siswa dapat mengukur tingkat penguasaan materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2015: 108) bahwa dengan modul peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik dan peserta didik dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajarinya. Berdasarkan hasil observasi masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah dan dalam pembelajaran siswa terlihat kurang aktif. Sumber belajar yang sering digunakan hanya buku paket tematik, siswa jarang terlibat dalam penggunaan media pembelajaran dan di SDN 7 Sungai Raya

belum pernah dikembangkan media pembelajaran berupa modul.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana desain pengembangan modul pembelajaran tematik peristiwa kebangsaan masa penjajahan untuk kelas V sekolah dasar? (2) Bagaimana profil modul pembelajaran tematik peristiwa kebangsaan masa penjajahan untuk kelas V sekolah dasar? (3) Bagaimana hasil belajar pembelajaran tematik peristiwa kebangsaan masa penjajahan menggunakan modul di kelas V sekolah dasar? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) desain modul pembelajaran tematik peristiwa kebangsaan masa penjajahan untuk kelas V sekolah dasar (2) Profil modul pembelajaran tematik peristiwa kebangsaan masa penjajahan untuk kelas V sekolah dasar (3) Hasil belajar pembelajaran tematik tema peristiwa dalam kehidupan menggunakan modul di kelas V sekolah dasar.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Rancangan penelitian dan pengembangan yang digunakan yaitu model 4D. Menurut Thiagarajan (1974: 5) model 4D terdiri atas 4 tahapan yaitu tahap *Define* (pendefinisian), tahap *Design* (perencanaan), tahap *Develop* (pengembangan) dan tahap *Disseminate* (Penyebarluasan). Objek dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran tematik subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN 7 Sungai Raya yang berjumlah 47 orang.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi teknik wawancara dan teknik pengukuran. Instrumen penelitian berupa lembar wawancara, lembar observasi, lembar validasi dan soal tes pilihan ganda sebanyak 50 soal. Teknik analisis data

dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif untuk mendeskripsikan temuan hasil penelitian yang berupa kritik dan saran perbaikan yang diperoleh dari lembar wawancara, lembar observasi, lembar validasi ahli dan hasil angket respon siswa pada uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar mengenai modul pembelajaran tematik serta hasil observasi proses pembelajaran. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis kevalidan modul dari hasil validasi para ahli dan uji coba produk kepada siswa serta menganalisis hasil belajar kognitif siswa dengan uji-t menggunakan aplikasi SPSS, sedangkan analisis data sikap dan keterampilan siswa menggunakan *microsoft excel*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

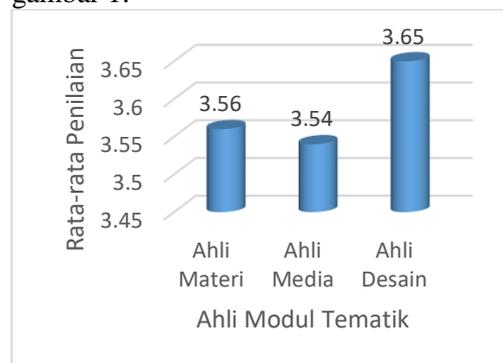
### Hasil

Desain pengembangan modul pembelajaran tematik dalam penelitian ini menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan terdiri atas 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*). Hasil tahap pendefinisian (*define*) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran tematik masih rendah karena media yang digunakan belum sesuai karakteristik siswa sehingga pada tahap perancangan (*design*) dibuat rancangan modul pembelajaran tematik kemudian dilakukan tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan (*develop*) modul yang telah dirancang dilakukan penilaian oleh 6 orang ahli yaitu 2 orang ahli materi, 2 orang ahli media dan 2 orang ahli desain. Adapun aspek modul yang dinilai dan hasil penilaian oleh masing-masing ahli dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Penilaian Ahli**

Ahli Penilaian	Aspek yang dinilai	Ai
Ahli Materi	Aspek Kelayakan Isi	3,57
	Aspek Kelayakan Penyajian	3,62
	Aspek Kelayakan Bahasa	3,50
Ahli Media	Aspek Kegrafisan (Ukuran Modul)	3,50
	Aspek Kegrafisan (Desain Sampul Modul)	3,50
	Aspek Kegrafisan (Desain Isi Modul)	3,61
Ahli Desain	Aspek Judul	3,75
	Aspek Tujuan pembelajaran	3,83
	Aspek Soal	3,50
	Aspek Fisik Modul	3,50

Berdasarkan tabel di atas setiap aspek dirata-ratakan sehingga penilaian modul pembelajaran tematik memperoleh hasil rata-rata oleh ahli yang dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1**  
**Hasil Penilaian Ahli**

Pada tahap pengembangan, setelah dilakukan penilaian oleh ahli kemudian dilakukan penilaian uji coba produk oleh siswa. Pada uji coba perorangan diperoleh rata-rata 3.06, uji coba kelompok kecil diperoleh rata-rata 3.32 dan uji coba kelompok besar diperoleh rata-rata 3.56.

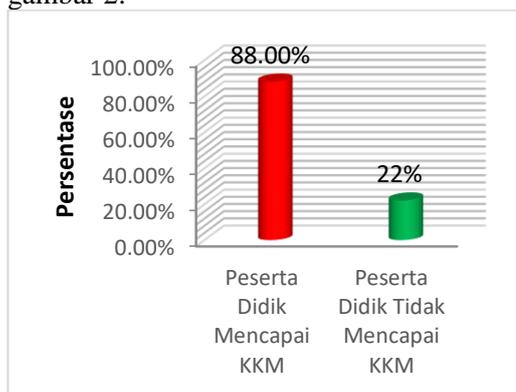
Hasil belajar siswa dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan

psikomotor. Hasil belajar siswa berdasarkan aspek kognitif/ pengetahuan dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan modul dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil *Pretest* dan *Posttest***

Subjek Uji Coba	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Jumlah skor	503	980	477
Rata-rata Skor	20,96	40,83	19,87
Jumlah nilai	1006	1960	954
Rata-rata Nilai	40,24	78,4	38,16

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah skor hasil belajar sebelum menggunakan modul tematik yaitu 503 dengan jumlah nilai 1006 dan rata-ratanya sebesar 40,24. Setelah menggunakan modul pembelajaran tematik diperoleh jumlah skor siswa 980 dengan jumlah nilai 1960 dan rata-ratanya 78,4. Sebanyak 22 orang siswa memperoleh nilai mencapai KKM 70, dan 3 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM 70. Adapun persentase jumlah peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM dan dibawah KKM dapat dilihat pada gambar 2.

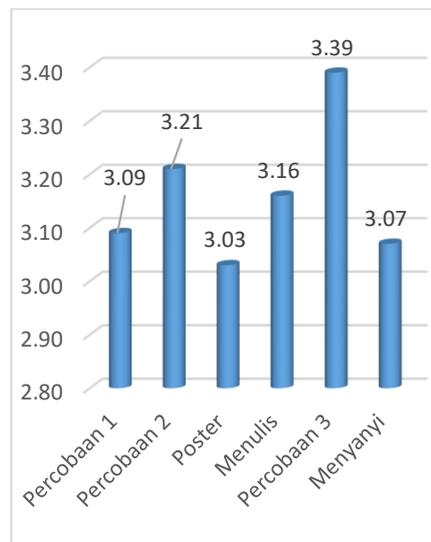


**Gambar 2**  
**Persentase Ketuntasan Siswa**

Berdasarkan analisis gambar di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan mencapai 88% siswa telah memperoleh nilai mencapai KKM, walaupun masih terdapat 22% siswa yang belum mencapai KKM pada pembelajaran tematik tema peristiwa dalam kehidupan subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

Proses pembelajaran penelitian ini menerapkan kurikulum 2013, sehingga dalam pembelajaran dilakukan penilaian sikap siswa dan keterampilan siswa. Penilaian sikap dan keterampilan siswa dibantu oleh observer. Penilaian sikap siswa dilakukan setiap kali pertemuan yaitu sebanyak 6 kali. Sikap siswa yang diamati yaitu percaya diri, kerjasama dan tanggung jawab. Pada aspek percaya diri diperoleh rata-rata 3,31, aspek kerjasama diperoleh rata-rata 3,28 dan aspek tanggung jawab diperoleh rata-rata 3,13, sehingga hasil belajar aspek sikap siswa termasuk kategori baik.

Selain melakukan observasi sikap siswa, juga dilakukan observasi terhadap keterampilan siswa. Penilaian keterampilan dilihat saat siswa melakukan percobaan sifat-sifat benda dan perubahan wujud benda yaitu pada pembelajaran 1, 2 dan 5. Pada pembelajaran 3 keterampilan yang diamati adalah keterampilan membuat poster kebudayaan daerah, pembelajaran 4 keterampilan yang diamati adalah keterampilan menulis dan pembelajaran 6 keterampilan yang diamati adalah keterampilan bernyanyi. Adapun hasil penilaian keterampilan siswa dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3**  
**Penilaian Keterampilan Siswa**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa memperoleh rata-rata penilaian berkisar antara 3,03 hingga 3,39 yang menunjukkan bahwa keterampilan siswa mencapai kategori baik.

### **Pembahasan**

Pengembangan modul tematik ini dilakukan karena dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 7 Sungai Raya masih mengalami beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa diantaranya siswa mengalami kesulitan belajar untuk memahami materi pelajaran, serta kurangnya sumber belajar penunjang pembelajaran untuk siswa dan sumber belajar atau media pembelajaran yang belum sesuai karakteristik siswa. Oleh karena itu dikembangkan modul pembelajaran tematik subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Desain pengembangan modul pembelajaran tematik peristiwa kebangsaan masa penjajahan menggunakan model 4D yang terdiri atas 4 tahap yaitu: *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disemination* (penyebarluasan).

Tahap pendefinisian dibagi menjadi beberapa langkah yaitu analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis tugas,

analisis konsep dan merumuskan tujuan pembelajaran.

Pada analisis awal dilakukan analisis kurikulum dimana kurikulum yang digunakan di SDN 7 Sungai Raya adalah kurikulum 2013 sehingga dalam pembelajaran telah menerapkan pembelajaran tematik yang terdiri atas 5 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, IPA dan SBdP. Pembelajaran dengan implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan *saintifik* dengan 5 tahapan yaitu: tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dyer dalam Sani (2014: 53) bahwa ciri pembelajaran saintifik yaitu: observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi dan membangun jaringan/ mengkomunikasikan. Hasil analisis sumber belajar di SDN 7 Sungai Raya menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan berupa buku paket tematik kurikulum 2013. Sumber belajar terbatas dan belum sesuai karakteristik siswa sehingga siswa sulit memahami materi pembelajaran. Berdasarkan observasi terhadap karakteristik peserta didik diketahui bahwa dalam pembelajaran tematik siswa cenderung belajar secara mandiri. Dalam penelitian ini tugas pokok siswa adalah mampu memahami materi tema peristiwa dalam kehidupan subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan kelas V sekolah dasar sehingga perumusan konsep dalam modul adalah konsep subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Setelah analisis tugas dan analisis konsep dilakukan penulisan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kajian yang ditampilkan dalam modul dan menentukan kisi-kisi soal. Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan.

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang modul yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik. Didukung dengan pendapat Mulyatiningsih (2012:

197) bahwa pada pengembangan modul tahap desain dilakukan untuk membuat modul sesuai dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum dan materi. Tahap perancangan ini meliputi penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan desain awal. Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda yang sebanyak 50 soal. Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, media yang sesuai dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul. Pemilihan format dalam penelitian ini adalah format modul dari buku Daryanto. Adapun formatnya yaitu halaman sampul, kata pengantar, kompetensi inti, kompetensi dasar, daftar isi, deskripsi modul, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, uraian materi, lembar kerja siswa, rangkuman, soal latihan, soal evaluasi, kunci jawaban dan pembahasan soal evaluasi, glosarium dan daftar pustaka. Desain awal (*initial design*) yaitu membuat rancangan perangkat awal yang berfungsi sebagai panduan dalam proses pembuatan media pembelajaran yang disusun secara terarah.

Setelah dilakukan tahap perancangan, kemudian dilakukan tahap pengembangan yang terdiri atas dua langkah yaitu validasi ahli dan uji coba produk. Hal ini sejalan dengan pernyataan Thiagarajan (1974: 8) "*Two steps in develop stage are expert appraisal and developmental testing*". Validasi ahli berfungsi untuk memvalidasi modul pembelajaran sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Validasi produk dilakukan oleh 6 orang ahli terdiri dari 2 orang dosen ahli materi, 2 orang dosen ahli media dan 2 orang ahli desain. Berdasarkan komentar dan saran oleh ahli dilakukan revisi yaitu revisi pada cover modul dan bagian isi modul yang mencakup revisi penulisan kompetensi dasar, revisi kata yang belum sesuai EYD,

revisi gambar yang lebih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, revisi spasi antar baris, revisi soal latihan, revisi soal evaluasi, dan revisi lembar kerja siswa yang terdapat dalam modul.

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Adapun komentar uji coba perorangan yaitu siswa menyatakan bahwa terdapat gambar perubahan wujud zat yang tidak jelas. Sesuai dengan pendapat Maimunah (2016:19) bahwa media foto/gambar hanya menekankan pada persepsi indra mata dan tidak bisa menampilkan secara detail. Oleh karena itu, gambar perubahan wujud zat tersebut diganti dimana gambar setelah direvisi diambil melalui *google* dan disertai dengan sumber pengambilan gambar tersebut. Komentar uji coba kelompok kecil yaitu siswa tidak paham dengan bagan perubahan wujud zat karena gambar bagan sebelum direvisi tidak berwarna dan belum disertai keterangan perubahan wujud yang menerima atau melepas kalor, setelah direvisi gambar diberi warna sehingga lebih jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2014: 91) bahwa warna dapat digunakan sebagai alat penuntun dan penarik perhatian kepada informasi yang penting. Komentar siswa pada uji coba kelompok besar telah menunjukkan komentar positif siswa terhadap modul pembelajaran tematik. Setelah uji coba kelompok besar tahap selanjutnya adalah tahap diseminasi yang bertujuan untuk menyebarluaskan modul. Penyebarluasan modul hanya dilakukan di sekolah tempat berlangsungnya penelitian yaitu SDN 7 Sungai Raya.

#### **Profil Modul**

Pada penelitian pengembangan ini, profil modul tematik peristiwa kebangsaan masa penjajahan lebih mengutamakan pada penyusunan materi yang mudah dan komunikatif bagi siswa, penulisan bahasa tidak terlalu formal yang akrab dengan siswa, memperkaya contoh, gambar, dan ilustrasi pada modul, dan memberi warna

yang cerah agar menarik. Modul yang digunakan dalam penelitian ini berupa media cetak. Modul pembelajaran tematik ini disusun terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian evaluasi.

Pada bagian pendahuluan mencakup kompetensi dasar, petunjuk penggunaan modul, dan deskripsi modul. Bagian isi terdiri dari materi ajar yang mencakup pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6 dimana setiap pembelajaran terdapat lembar kerja siswa (LKS) dan soal-soal latihan. Selain itu pada bagian isi juga terdapat rangkuman dan glosarium. Bagian evaluasi berisi soal-soal pembelajaran tematik dari pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6. Pada modul tematik ini juga terdapat kunci jawaban dan pembahasan soal evaluasi serta daftar pustaka. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2014:173) bahwa komponen-komponen modul mencakup bagian pendahuluan, bagian kegiatan belajar dan daftar pustaka.

Pada bagian pendahuluan modul tematik terdapat deskripsi modul yang berisi ruang lingkup isi modul. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013: 27) bahwa deskripsi berisi penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya, hasil belajar yang akan dicapai setelah menyelesaikan modul, serta manfaat kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran dan kehidupan secara umum. Pada bagian pendahuluan modul juga terdapat petunjuk penggunaan modul yang memuat panduan tata cara menggunakan modul. Pada modul pembelajaran tematik ini terdapat 6 pembelajaran dimana pada setiap pembelajaran telah dicantumkan tujuan pembelajaran yang memuat kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran pada setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013: 28) bahwa tujuan memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk satu kesatuan kegiatan belajar.

Bagian isi modul berisi kegiatan belajar 1 sampai kegiatan belajar 6 yang berisi pengetahuan maupun konsep pembelajaran subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013: 28) bahwa uraian materi berisi pengetahuan, konsep, prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari. Pada bagian isi modul pembelajaran tematik ini terdapat gambar-gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. Selain itu, dalam modul pembelajaran tematik juga terdapat kegiatan ayo membaca, ayo berdiskusi, ayo bernyanyi dan ayo berlatih sehingga menarik perhatian siswa yang terlihat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Kegiatan ayo membaca, ayo bernyanyi dan ayo berlatih memungkinkan siswa belajar secara mandiri, sedangkan kegiatan ayo berdiskusi melatih siswa belajar secara berkelompok. Sehingga dengan pembelajaran yang demikian, siswa terlihat antusias serta menumbuhkan dan memelihara minat siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Naim (2011: 93) bahwa belajar yang dilakukan dengan penuh minat dan rasa suka akan membawa hasil yang jauh lebih baik dibandingkan dengan belajar yang dilaksanakan karena terpaksa. Pada modul pembelajaran tematik juga terdapat cakrawala yang berisi info-info tambahan yang berkaitan dengan materi subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

Pada bagian isi modul juga terdapat lembar kerja siswa pada kegiatan ayo berdiskusi yang terdapat di setiap pertemuan. Pada lembar kerja siswa tersebut, terdapat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013: 29) bahwa lembar kerja berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan yang harus dilaksanakan peserta didik. Pada lembar kerja yang terdapat dalam modul tematik juga berisi kegiatan praktik dan terdapat

pertanyaan-pertanyaan yang kemudian didiskusikan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2015: 116) bahwa lembar kerja bagi siswa dapat dicantumkan pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang harus dijawab serta dipecahkan oleh peserta didik.

Pada modul pembelajaran tematik peristiwa kebangsaan masa penjajahan, lembar kerja siswa pada setiap pembelajaran berbeda-beda. Pertemuan pertama lembar kerja siswa berisi kegiatan diskusi serta praktik klasifikasi, sifat dan perbedaan zat padat, zat cair dan zat gas. Pertemuan kedua lembar kerja siswa berisi kegiatan praktik perubahan wujud benda dan pada lembar kerja tersebut juga dicantumkan tujuan, alat dan bahan serta langkah kerja praktikum perubahan wujud zat. Pertemuan ketiga lembar kerja siswa berisi gambar pahlawan serta peta pikiran tanam paksa dan siswa berdiskusi secara berkelompok mengisi nama pahlawan dan asal daerahnya serta melengkapi peta pikiran tanam paksa. Pertemuan keempat lembar kerja berisi pertanyaan mengenai unsur pembeda suku bangsa serta melengkapi tabel nama organisasi, tokoh pendiri tujuan serta bentuk perjuangan pada masa kebangkitan nasional. Pertemuan kelima lembar kerja siswa berisi kegiatan praktik perubahan wujud benda mengembun, menyublim dan mengkristal dan pada lembar kerja tersebut juga dicantumkan tujuan, alat dan bahan serta langkah kerja praktikum perubahan wujud zat. Pertemuan keenam lembar kerja berisi tabel sikap menghargai dan sikap tidak menghargai keberagaman sikap mencintai tanah air dan sikap tidak mencintai tanah air.

Pada bagian isi modul tematik terdapat rangkuman yang berisi ringkasan pembelajaran tematik dari pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2014: 174) bahwa rangkuman merupakan komponen modul yang menyajikan ide-ide pokok isi pembelajaran modul, sebagai tinjauan ulang serta pendalaman terhadap

materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa. Pada bagian evaluasi modul pembelajaran tematik terdapat soal-soal pembelajaran tematik berjumlah 50 soal mencakup 10 soal Bahasa Indonesia, 10 soal PPKn, 10 soal IPA, 10 soal IPS dan 10 soal SBdP. Soal-soal tes yang terdapat pada modul tematik tersebut dapat membantu mengetahui tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Pada modul tematik ini terdapat kunci jawaban beserta pembahasannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui kemampuan dan ketepatan hasil pekerjaan dalam menjawab soal. Sesuai dengan pendapat Prastowo (2015: 116-117) bahwa dengan adanya kunci jawaban, peserta didik dapat memeriksa ketepatan hasil pekerjaan mereka. Dengan adanya kunci tersebut, terjadi konfirmasi dengan segera terhadap jawaban-jawaban mereka yang benar dan koreksi dengan segera terhadap jawaban-jawaban mereka yang keliru.

Pada bagian akhir modul tematik telah dicantumkan daftar pustaka mengenai referensi yang digunakan dalam modul. Sesuai dengan pendapat Daryanto (2013: 30) bahwa daftar pustaka merupakan semua referensi/ pustaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul. Didukung dengan pendapat Lestari (2014: 175) bahwa dengan daftar pustaka yang lengkap, mutakhir dan relevan, siswa dapat menelusuri informasi untuk melakukan pendalaman dan pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan.

Profil modul pembelajaran ini merupakan hasil akhir dari perbaikan yang telah dilakukan selama pelaksanaan pengembangan desain awal produk. Meliputi perbaikan isi materi, bahasa dan tampilan. Melalui hasil pengembangan, modul pembelajaran tematik ini telah memenuhi karakteristik yang dikembangkan oleh Daryanto dan Dwicahyono yaitu: *Self instruction*, pada modul terdapat soal-soal latihan dan evaluasi yang dapat mengukur

kemampuan siswa, serta terdapat rangkuman materi pembelajaran sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas terlihat dari kemampuan modul untuk membuat siswa aktif mempelajari isi modul secara mandiri; *Self contained*, termuat dari tuntasnya materi peristiwa dalam kehidupan, dimulai dari konsep materi hingga aplikasi materi yang telah dipelajari siswa; *Stand alone*, dalam hal ini modul tematik disusun tanpa ketergantungan terhadap media lain, seperti video, audio dan *powerpoint*; Adaptif, modul tematik memiliki daya adaptasi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. *User friendly*, penyajian bahasa yang sederhana, gambar yang menarik disertai contoh menjadikan modul ini memiliki karakteristik bersahabat.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar aspek pengetahuan dapat diketahui berdasarkan hasil tes yang diberikan. Adapun rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan modul pembelajaran tematik adalah 40.24, sedangkan setelah menggunakan modul pembelajaran tematik adalah 78.4 dengan selisih sebesar 38.16. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 22 orang dan 3 orang siswa memperoleh nilai  $\leq 70$ , hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul tematik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dalam memahami materi pembelajaran tematik peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Hal ini dikarenakan modul telah disusun secara efektif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sejalan dengan pendapat Hariati (2015:1215) bahwa melalui penggunaan modul akan memudahkan siswa dalam merespon materi karena materi pelajaran disajikan secara efektif dan tidak berbelit

Selain menghitung rata-rata *pretest* dan *posttest*, juga dilakukan perhitungan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil yang diperoleh yaitu t hitung  $>$  t tabel ( $26,5 > 2,06$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya

terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan modul pembelajaran tematik peristiwa kebangsaan masa penjajahan di SDN 7 Sungai Raya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhroji dan Yusrina (2018: 8) bahwa penggunaan modul pada pembelajaran tematik di SDN 1 Jambung berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV sekolah dasar.

Hasil belajar pada aspek sikap dilakukan setiap kali pertemuan yaitu sebanyak 6 kali. Sikap yang diamati adalah percaya diri, kerjasama dan tanggung jawab. Sikap siswa setiap kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan. Selain melakukan observasi sikap siswa, juga dilakukan observasi terhadap keterampilan siswa. Keterampilan yang diamati yaitu keterampilan melakukan percobaan sifat benda, membuat poster, menulis dan bernyanyi. Hasil penilaian sikap siswa dan keterampilan siswa dibagi menjadi 4 kategori yaitu kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Pada proses pembelajaran, sebagian besar sikap siswa sudah mencapai kategori cukup baik, baik dan sangat baik berdasarkan penilaian observer. Hasil penilaian sikap dan keterampilan siswa jika dihubungkan dengan hasil belajar dari nilai *posttest* menunjukkan bahwa siswa dengan skor *posttest* tinggi selalu menunjukkan sikap sangat baik disetiap pertemuan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Desain pengembangan modul pembelajaran tematik peristiwa kebangsaan masa penjajahan menggunakan model 4D Thiagarajan yang terdiri atas 4 tahap yaitu tahap *Define*, diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran tematik karena buku yang digunakan belum sesuai karakteristik siswa sehingga pada tahap *Design* dilakukan perancangan pembuatan modul pembelajaran tematik, kemudian pada tahap *Develop*, dilakukan penilaian terhadap modul tematik yang dilakukan

oleh ahli dan dilakukan uji coba produk kepada siswa dan diperoleh bahwa modul tematik dinyatakan valid, selanjutnya pada tahap *Dissemination* dilakukan penyebaran modul yang hanya dilakukan di sekolah tempat berlangsungnya penelitian. Profil modul pembelajaran tematik mencakup tiga bagian utama yaitu pendahuluan terdiri dari standar kompetensi, petunjuk penggunaan modul, dan deskripsi modul. Bagian isi terdiri dari materi ajar, LKS dan soal-soal latihan. Bagian evaluasi terdapat soal dari pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6, terdapat glosarium, kunci jawaban dan pembahasan soal evaluasi serta daftar pustaka. Modul pembelajaran tematik telah memenuhi karakteristik *Self instruction*, *Self contained*, Adaptif, dan *User friendly*. Hasil belajar pada aspek pengetahuan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V SDN 7 Sungai Raya, antara sebelum menggunakan modul pembelajaran tematik dan sesudah menggunakan modul pembelajaran tematik. Hasil belajar aspek sikap dan keterampilan siswa setelah menggunakan modul pembelajaran tematik termasuk kategori baik.

### Saran

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan pengembangan modul pembelajaran tematik sebaiknya mengambil materi satu tema, tidak hanya subtema agar materi yang dipelajari mencakup kompetensi dasar dan dapat melaksanakan tahapan penyebarluasan agar modul dapat digunakan di sekolah lainnya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi dan Amri. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto dan Dwicahyono. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kadir, A dan Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lestari, ambar. (2014). Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Modul Pada Matakuliah Media pembelajaran di Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*. 7 (2): 154-176
- Maimunah. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Al-Afkar*. 5(1): 1-24.
- Muhroji dan Yusrina, H. (2018). Penggunaan Modul Pada Pembelajaran Tematik di SDN 1 Jimbung Klaten. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar (JPPD)*. 5 (1): 1-9.
- Mulyatiningsih, endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Naim, N. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Sani, Abdullah. (2014). *Pembelajaran Sainifik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Thiagarajan. (1974). *Instructional Development For Training Teachers Of Exceptional Children*. Minneapolis: Leadership Training Institute University of Minesota.